INHEALTH: INDONESIAN HEALTH JOURNAL
https://jurnal-eureka.com

e-ISSN: 2828-2663
p-ISSN: 2829-0542
DOI: https://doi.org/10.56314/inhealth.v2i1

Volume.2, Issue.1, February (2023) : 37~43
Received , 29 January 2023; *Accepted*, 02 February 2023; *Published*, 03 February 2023

Persepsi Kader Tentang Upaya Penanggulangan HIV/AIDS Dan Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak

Lusa Rochmawati[1*], Ina Kuswanti[2]
[1,2]Prodi D-3 Kebidanan, STIKes Yogyakarta, Indonesia
Correspondence*[1]E-mail: lusa@afkar.id, [2]E-mail: inna.nugroho@gmail.com

Abstrak

Penularan infeksi HIV terbanyak melalui hubungan seksual dengan orang yang terinfeksi tanpa menggunakan kondom. Peningkatan kasus HIV/AIDS pada perempuan disebabkan jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual tidak aman. Kader kesehatan HIV/AIDS melakukan upaya promotif dan preventif sebagai bagian community health care as partners (CHCP). Keberhasilan kemitraan kader dengan stakeholder melalui akses komunikasi dan peran masing-masing dilaksanakan dengan baik. Peran transformatif berpotensi meningkatkan layanan di masyarakat untuk mengurangi stigma ODHA sehingga tercapai tujuan eliminasi HIV. Tujuan penelitian: untuk mengetahui persepsi kader tentang upaya penanggulangan HIV/AIDS dan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Metode: penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling menggunakan accidental sampling dengan sampel kader yang hadir pada saat kegiatan "Workshop Promosi Kesehatan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) Bagi Kader" sejumlah 17 orang. Sumber data primer dengan instrumen berupa kuesioner. Analisa data univariat disajikan dalam bentuk prosentase distribusi frekuensi. Hasil: Karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak di atas 50 tahun sejumlah 8 orang (47,08%); pendidikan terbanyak SMA sejumlah 11 orang (64,71%). Persepsi kader tentang upaya penanggulangan HIV/AIDS dalam kategori sangat positif sejumlah 15 orang (88,24%), dan persepsi kader tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dalam kategori sangat positif sejumlah 16 orang (94,12%). Simpulan: Secara umum persepsi kader dalam kategori sangat positif.

Kata kunci: *Persepsi, kader, Penanggulangan, Pencegahan, HIV/AIDS*

PENDAHULUAN

Kasus HIV di DIY tahun 2020 sejumlah 5.627 kasus, dengan temuan 363 kasus baru, terbanyak ditemukan pada laki-laki sejumlah 253 kasus. Kasus tertinggi pada umur 25-49 tahun sejumlah 115 kasus. Sedangkan kasus baru AIDS banyak ditemukan pada umur 40-49 tahun, dan tidak ditemukan kasus penularan HIV/AIDS pada bayi balita (Dinkes D. , 2020). Jumlah kasus di Kota Yogyakarta sampai tahun 2018 sejumlah 1.335 kasus HIV dan 285 kasus AIDS. Persebaran kasus HIV menurut faktor resiko banyak pada heteroseksual. Namun demikian, perlu diperhatikan setiap tahun kasus

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

homoseksual meningkat. Kasus penularan ibu ke anak diminimalisir dengan kegiatan Tripel Eliminasi pada ibu hamil (Dinkes Y. , 2020).

Penularan infeksi HIV terbanyak melalui hubungan seksual dengan orang yang terinfeksi tanpa menggunakan kondom (Kemenkes, 2012). Peningkatan kasus HIV/AIDS pada perempuan disebabkan jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual tidak aman. Lebih dari 90% kasus anak terinfeksi HIV, ditularkan melalui proses penularan dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan dan menyusui (Kemenkes, 2013).

Kader kesehatan HIV/AIDS melakukan upaya promotif dan preventif sebagai bagian *community health care as partners* (CHCP). Keberhasilan kemitraan kader kesehatan HIV/AIDS dengan *stakeholder* melalui akses komunikasi dan peran masing-masing dilaksanakan dengan baik. Peran transformatif dari kader kesehatan HIV/AIDS berpotensi meningkatkan layanan di masyarakat untuk mengurangi stigma ODHA sehingga tercapai tujuan eliminasi HIV (Ernawati, Aminah, Nurhayati, & Fathurohman, 2020). Persepsi seseorang terbentuk dari intelegensi, emosi dan paparan informasi yang saling berkaitan. Umur mempengaruhi kematangan intelegensi dan emosional seseorang sehingga informasi yang diberikan secara tepat dan sumber yang akurat akan terolah dengan baik sebagai pemahaman yang utuh dan membentuk persepsi positif mengenai penularan HIV/AIDS (Salsabila & Khoiriyah, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi kader tentang upaya penanggulangan HIV/AIDS dan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak.

METODE

Penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional untuk penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja (Hasriati, & Eryanti Kusniyanto, 2022). Penelitian dilakukan pada bulan September – November 2022 di Kampung Mergangsan Lor, Yogyakarta. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling* dengan sampel kader yang hadir pada saat kegiatan "Workshop Promosi Kesehatan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) Bagi Kader" sejumlah 17 orang. Sumber data yang digunakan data primer. Instrumen berupa kuesioner persepsi kader tentang upaya penanggulangan HIV/AIDS dan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak sejumlah 20 item pernyataan dengan pengukuran skala likert. Analisa data univariat menggunakan nilai maksimal, nilai minimum dan median. Hasil persepsi kemudian disajikan dalam bentuk prosentase distribusi frekuensi. Pengkategorian persepsi sebagai berikut:

Kategori persepsi tiap responden		
Persepsi sangat positif	kuartil 3 ≤ x ≤ skor maksimal	40 - 50
Persepsi positif	median ≤ x < kuartil 3	30 - < 40
Persepsi negatif	kuartil 1 ≤ x < median	20 - < 30
Persepsi sangat negatif	skor minimal ≤ x < kuartil 1	10 - < 20

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Kategori persepsi secara keseluruhan		
Persepsi sangat positif	kuartil 3 ≤ x ≤ skor maksimal	680 - 850
Persepsi positif	median ≤ x < kuartil 3	510 - < 680
Persepsi negatif	kuartil 1 ≤ x < median	340 - < 510
Persepsi sangat negatif	skor minimal ≤ x < kuartil 1	170 - < 340

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakterisitik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori		Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Umur	< 40 tahun	2	11,76
	41 - 50 tahun	7	41,18
	> 51 tahun	8	47,06
Jumlah		**17**	**100,00**
Pendidikan	SMP	2	11,76
	SMA	11	64,71
	PT	4	23,53
Jumlah		**17**	**100,00**

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1, karakateristik responden berdasarkan umur sebagai berikut: umur responden < 40 tahun sejumlah 2 orang (11,76%); umur 41 – 50 tahun sejumlah 7 orang (41,18%); dan umur > 51 tahun sejumlah 8 orang (47,06%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagai berikut: pendidikan SMP sejumlah 2 orang (11,76%); pendidikan SMA sejumlah 11 orang (64,71%); dan pendidikan tinggi sejumlah 4 orang (23,53%).

Persepsi Kader tentang Upaya Penanggulangan HIV/AIDS

Tabel 2. Persepsi Kader tentang Upaya Penanggulangan HIV/AIDS

Kategori	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Sangat Positif	15	88,24
Positif	2	11,76
Negatif	0	0
Sangat Negatif	0	0
Jumlah	**17**	**100,00**

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2, persepsi kader tentang upaya penangulangan HIV/AIDS sebagai berikut: persepsi kader dalam kategori sangat positif sejumlah 15 orang (88,24%) dan persepsi kader dalam kategori positif sejumlah 2 orang (11,76%). Sedangkan persepsi kader tentang upaya penangulangan HIV/AIDS secara keseluruhan mendapat skor 715.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Persepsi Kader tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak

Tabel 3. Persepsi Kader tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak

Kategori	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Sangat Positif	16	94,12
Positif	1	5,88
Negatif	0	0
Sangat Negatif	0	0
Jumlah	**17**	**100,00**

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3, persepsi kader tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak sebagai berikut: persepsi kader dalam kategori sangat positif sejumlah 16 orang (94,12%) dan persepsi kader dalam kategori positif sejumlah 1 orang (5,88%). Sedangkan persepsi kader tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak secara keseluruhan mendapat skor 760.

Pembahasan

Karakateristik responden berdasarkan umur terbanyak berumur di atas 51 tahun (47,06%) dan pendidikan SMA (64,71%). Persepsi kader tentang upaya penanggulangan HIV/AIDS secara keseluruhan mendapat skor 715 dan sebagian besar responden (88,24%) mempunyai persepsi sangat positif. Namun demikian, masih ada sejumlah 11,76% kader yang memberikan persepsi positif atas pernyataan tentang upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS pada perempuan dan remaja yang belum optimal serta meniadakan diskriminasi pada penderita HIV sebagai upaya pengendalian HIV/AIDS. Sedangkan hasil persepsi kader tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak mendapatkan skor 760 dan sebagian besar responden (94,12%) mempunyai persepsi sangat positif.

Tantangan pemerintah dalam upaya mengakhiri epidemi AIDS pada tahun 2030 antara lain: 1) kurangnya penyediaan informasi dan penerapan strategi komunikasi dan edukasi untuk perubahan perilaku pada populasi kunci, dan didukung dengan penyediaan akses masyarakat pada deteksi dini/ skrining IMS dan HIV; 2) stigma dan diskriminasi yang masih dialami ODHIV. Penanggulangan HIV, AIDS, dan IMS dilaksanakan dengan strategi: promosi kesehatan; pencegahan penularan; surveilans; dan penanganan kasus. Penanggulangan HIV, AIDS, dan IMS dilaksanakan dengan pendekatan siklus kehidupan artinya dalam setiap tahapan kehidupan ada intervensi yang dilakukan untuk pencegahan dan pengendalian HIV, AIDS, dan IMS (Permenkes, 2023).

Kader kesehatan merupakan orang yang dipilih masyarakat dan dilatih untuk menggerakkan masyarakat dalam berpartisipasi untuk memberdayakan masyarakat dalam bidang kesehatan. Salah satu strategi yang digunakan adalah peningkatan pengetahuan serta kemampuan masyarakat dalam mengenali dan mengatasi permasalahan Kesehatan yang dihadapi. Pemberian pendidikan kesehatan merupakan suatu tindakan mandiri tenaga kesehatan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya ada tenaga kesehatan (Sohimah, Apriani, & Lestari, 2020). Ada pengaruh

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

pemberian pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan kader. Sehingga diharapkan kader lebih aktif mencari informasi tentang HIV/AIDS dan berperan aktif dalam memberikan informasi kepada masyarakat (Sari & Nurlaela, 2022).

Persepsi kader di kampung Mergangsan Lor, Yogyakarta sebagian besar dalam kategori sangat positif. Hal ini dikarenakan kader pernah mendapatkatkan kegiatan dari STIKes Yogyakarta dalam bentuk "Edukasi Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) dan Pemeriksaan Kesehatan bagi Kader PKK" pada Januari 2022 dan "Workshop Promosi Kesehatan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) Bagi Kader" pada bulan September 2022. Hasil pemberian edukasi dan workshop berupa adanya peningkatan pengetahuan kader PKK tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) dalam kategori baik (Rochmawati, Prabawati, Melina, Kuswanti, & Priyantari, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian (Salsabila & Khoiriyah, 2019) bahwa persepsi seseorang terbentuk dari intelegensi, emosi dan paparan informasi yang saling berkaitan. Umur mempengaruhi kematangan intelegensi dan emosional seseorang sehingga informasi yang diberikan secara tepat dan sumber yang akurat akan terolah dengan baik sebagai pemahaman yang utuh dan membentuk persepsi positif mengenai penularan HIV/AIDS. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku benar terhadap penanggulangan HIV dan AIDS antara lain: pengetahuan, sikap dan dukungan sosial (Yuliza, Hardisman, & Nursal, 2019). Meskipun sikap, keyakinan dan niat warga binaan kader WPA telah baik, diperlukan peran kader dalam memperbaiki sikap, keyakinan dan niat serta meningkatkan kesadaran dalam penanggulangan HIV dan AIDS seperti melakukan tes HIV (Manurung, Maulesu, Weraman, & Roga, 2020).

Berbeda dengan penelitian (Colti, Arif, & Bambang, 2019) yang menyampaikan ada kesenjangan antara persepsi dan pengetahuan tentang program WPA dengan peran kader WPA dalam aplikasi program WPA. Persepsi dan pengetahuan kader WPA sebagian besar sudah baik, namun peran kader dalam aplikasi program WPA masih kurang. Persepsi tidak berhubungan dengan peran kader WPA, namun pengetahuan ada hubungan dengan peran kader WPA. Demikian juga halnya, dengan perempuan usia reproduksi di Sudan. Mereka sadar akan penularan HIV melalui hubungan seksual, tetapi mereka tidak menyadari risiko penularan HIV dari ibu kea nak terutama selama persalinan (Elsheikh, Crutzen, & den Borne, 2015). Persepsi masyarakat Krebet tentang pengertian penyakit HIV/AIDS dan cara penularannya masih negatif, dan sebagian masih mempunyai stigma negatif terhadap keberadaan ODHA (Noerlani, 2022).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Secara umum persepsi kader dalam kategori sangat positif. Persepsi kader tentang upaya penanggulangan HIV/AIDS dalam kategori sangat positif dan persepsi kader tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dalam kategori sangat positif.

Peneliti dapat melaksanakan penelitian kembali dengan variabel yang sama ke wilayah lain untuk memperkuat hasil penelitian sekarang. Hal ini dikarenakan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

jumlah responden hanya 17 orang sehingga sampel sangat terbatas. Kader dapat meningkatkan peran transformatifnya ke masyarakat sebagai bentuk implementasi telah mendapatkan edukasi dan pelatihan tentang upaya penanggulangan HIV/AIDS dan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak.

REFERENSI

Colti, S., Arif, K., & Bambang, H. (2019). Analisis Peran Penerapan Warga Peduli AIDS (WPA) pada Kader di Desa Karangtengah Cilongok, Banyumas. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7-11.

Dinkes, D. (2020). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan DI Yogyakarta Tahun 2020.* Yogyakarta: Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dinkes, Y. (2020). *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2020 (Data Tahun 2019).* Yogyakarta: Pemerintah Kota Yogyakarta.

Elsheikh, I. E., Crutzen, R., & den Borne, H. V. (2015). Perceptions of Sudanese women of reproductive age toward HIV/AIDS and services for Prevention of Mother-to-Child Transmission of HIV. *BMC Public Health*, 2-8.

Ernawati, Aminah, S., Nurhayati, & Fathurohman, A. (2020). Implementasi Kemitraan Kader Kesehatan HIV/AIDS Untuk Mengurangi Stigma Pada Orang Dengan HIV/AIDS: Studi Kasus . *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 513 - 526.

Kemenkes. (2013). *Rencana Aksi Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) Indonesia 2013-2017.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes, R. (2012). *Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA).* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Manurung, I. F., Maulesu, R., Weraman, P., & Roga, A. U. (2020). Sikap, Keyakinan, Niat Dan Perilaku Masyarakat Binaan Kader Warga Peduli AIDS (WPA) Terhadap Penanggulangan HIV Dan AIDS Di Kota Kupang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 25-34.

Noerlani, D. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap HIV/AIDS Dan ODHA Sebagai Upaya Untuk Menurunkan Stigma Masyarakat Terhadap Penderita HIV/AIDS Di Desa Krebet Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun Tahun 2016. *HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 20-28.

Permenkes, R. (2023). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immunodeficiency Syndrome, Dan Infeksi Menular Seksual.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Rochmawati, L., Prabawati, S., Melina, F., Kuswanti, I., & Priyantari, W. (2022). Edukasi Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) dan Pemeriksaan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hayina "Hasil Karya Aisyiyah Untuk Indonesia"*, 62-67.

Salsabila, M. P., & Khoiriyah. (2019). Gambaran Persepsi Mahasiswa Tentang Penularan Penyakit HIV/AIDS Di Universitas Muhammadiyah Semarang. *Seminar Nasional Unimus* (pp. 278-288). Semarang: Prosiding Mahasiswa Unimus.

Sari, I. K., & Nurlaela, E. (2022). Effect of Health Education on HIV/AIDS on Knowledge. *The 16thUniversity Research Colloqium 2022* (pp. 365-370). Pekalongan: Universitas Muhammadiyah Pekajangan .

Sohimah, Apriani, E., & Lestari, Y. A. (2020). Pelatihan Pencegahan Dan Deteksi Kelompok Risiko HIV/AIDS Ibu Hamil Pada Kader Kesehatan di Desa Slarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad*, 129-137.

Wa Ode Hasriati, & Eryanti Kusniyanto, R. (2022). Analisis Hubungan Bakteri Neseria Gonorea Dengan Kejadian Persalinan Prematur Secara Retrospektif. Inhealth : Indonesian Health Journal, 1(2), 71–77. https://doi.org/10.56314/inhealth.v1i2.44

Yuliza, W., Hardisman, & Nursal, D. G. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Wanita Pekerja Seksual di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 376-384.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License